

Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>

Retno Fuji Oktaviani^{1*}, Rinny Meidiyustiani², Qodariah³, Heni Iswati⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260. DKI Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: Retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id

Abstract - In Indonesia, financial literacy education, especially in early childhood, is still rarely carried out both in the family and school environment. Introductions and education about financial literacy have not been given in a precise and planned manner because they are considered appropriate, which are not yet important or even needed. This is also the reason why knowledge, skills and attitudes about family financial health have not received an adequate portion in the community. Financial literacy education for children is not just an introduction to money and nominal, but an understanding of the concept of managing finances appropriately and being able to control financial spending by distinguishing which ones are needs and which are just wants, especially during the COVID-19 pandemic. For children whose parents use the economy financially, this activity can teach children how to manage the money they have. In carrying out the activities, the PKM team carried out several stages, namely Preparation, Implementation, and Evaluation. The preparatory stage includes planning, surveys and needs analysis, problem determination and solutions provided. Stages of implementing education, games, and interviews. The evaluation stage is to process and analyze the results of the interviews. Based on the results of the evaluation, it can be said that the financial literacy education activities went well, seen from the enthusiasm of the participants during the activities and the improvement of financial management from an early age.

Keywords: financial literacy, early age, savings, alms

Abstrak - Di Indonesia pendidikan literasi keuangan khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah. Pengenalan dan pendidikan tentang literasi keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuatu yang belum penting bahkan belum dibutuhkan. Hal ini juga yang menyebabkan mengapa pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup di masyarakat. Edukasi literasi keuangan pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja, namun pemahaman sebuah konsep mengelola keuangan secara tepat dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan khususnya dalam masa pandemi COVID-19. Bagi anak-anak yang orang tuanya terdampak secara finansial ekonomi, kegiatan ini dapat mengajarkan anak-anak agar dapat mengelola uang yang mereka miliki dengan bijak. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan beberapa tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Tahap persiapan meliputi perencanaan, survey dan analisa kebutuhan, penetapan masalah dan solusi yang diberikan. Tahap pelaksanaan meliputi edukasi, permainan, dan wawancara. Tahap evaluasi adalah mengolah dan menganalisis hasil wawancara. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi literasi finansial berjalan dengan baik, dilihat dari tingginya antusias peserta selama kegiatan dan penambahan wawasan mengenai mengelola keuangan sejak dini.

Kata Kunci: literasi keuangan, usia dini, menabung, sedekah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan literasi finansial dapat diberikan sedini mungkin kepada anak-anak melalui pendidikan formal maupun tidak formal. Terdapat enam literasi dasar menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017) diantaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Perkembangan yang terjadi pada anak, merupakan suatu proses perubahan dalam berpikir, berinteraksi baik dengan sesamanya maupun dengan benda-benda yang ada dilingkungannya. Pendidikan anak usia dini perlu diberikan kepada anak-anak tidak hanya berhubungan dengan upaya membekali tumbuh kembang anak saja, namun membekali kemampuan dan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan di tingkat selanjutnya (Kemendikbud, 2019).

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah (Meinarni, et al, 2019). Pengenalan dan pendidikan tentang literasi keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuai yang belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Orang tua masih berfikir membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini (Sumiyati, 2017). Hal ini juga yang menyebabkan mengapa pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup dalam praktik yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak (Rapih, 2016). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan masih memiliki angka yang sangat rendah yaitu sebesar 38,03% (OJK, 2019).

Akibat dari ketidak adanya pemahaman literasi finansial sejak dini membuat masyarakat Indonesia tidak siap menghadapi tantangan global yang ada. Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun terakhir telah kehilangan momentum dari kesempatan oil boom di tahun 70an dan keajaiban Asia (Asia's miracle) di era 90an dikarenakan oleh tata kelola dan korupsi yang merajalela serta ketidaksiapan menghadapi krisis keuangan. Era 2015-2030 akan menjadi kesempatan ketiga Indonesia dengan adanya dividen demografis yang mana penduduk muda akan menjadi subyek momentum ini. Harapannya adalah bonus demografi tersebut benarbenar akan menjadi dividen bagi bangsa ini termasuk industri keuangan secara khusus karena kualitasnya yang terus meningkat dan memperkuat industri keuangan itu sendiri (Nugraha, 2017).

Edukasi dalam mengenalkan literasi keuangan menjadi ilmu yang penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini agar kelak tidak hidup boros dan bisa melakukan upaya pengelolaan keuangan yang tepat untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Nabila, et al., 2019). Tujuan jangka panjang yang diberikan dari pendidikan literasi keuangan yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi anak yang sebelumnya kurang atau tidak memiliki literasi menjadi paham dengan konsep literasi finansial, selain itu tujuan lain dari pendidikan literasi untuk meningkatkan pengguna produk layanan jasa keuangan secara efektif dan efisien (Yushita, 2017). Hal ini mendukung pemahaman yang baik mengenai literasi finansial sehingga dapat menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, manfaat serta risiko dari pilihan yang mereka pertimbangkan.

Edukasi literasi keuangan pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja, namun pemahaman yang lebih jauh dari pendidikan literasi keuangan pada anak yaitu sebuah konsep pengenalan mengelola keuangan secara tepat dan mampu mengontrol pengeluaran

keuangan dengan membedakan manayang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Pendidikan literasi keuangan ini menjadi sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar mengenai bagaimana mengelola keuangan secara tepat dan bijak sesuai kebutuhan (Novieningtyas, 2018). Pendidikan literasi keuangan menjadi sesuatu hal yang penting untuk diberikan sedini mungkin kepada anak-anak khususnya pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang literasi keuangan sederhana bagi anak usia dini sehingga mampu membantu dirinya membuat keputusan keuangan yang tepat di masa yang akan datang khususnya dalam masa pandemi COVID-19. Bagi anak-anak yang orang tuanya terdampak secara finansial ekonominya, kegiatan ini dapat mengajarkan anak-anak agar dapat mengelola uang yang mereka miliki dengan bijak dengan cara menabungkan sebagian uangnya, menyisihkan untuk bersedekah dan membelanjakan sesuai kebutuhan. Hal tersebut dapat membantu anak-anak menjadi mandiri dan memiliki gaya hidup tidak boros dengan membelanjakan sesuai apa yang dibutuhkan.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim Pengabdian Masyarakat melakukan beberapa tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi. Tahap persiapan dilakukan agar kegiatan ini dapat berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan PKM

Pada tahap awal kegiatan dilakukan perencanaan PKM dengan membuat beberapa rancangan kegiatan PKM yang mungkin dilakukan mengingat kegiatan ini berlangsung pada masa pandemi maka Tim membagi tugas dan tetap menjalankan protokol kesehatan. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan menghubungi rekan-rekan yang memiliki kelompok atau masyarakat binaan khususnya anak-anak untuk dapat diberikan edukasi mengenai literasi finansial.

2. Survey dan analisa kebutuhan

Pada tahap kedua dilakukan *survey* dan analisa kebutuhan. Survey terdiri dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Pengelola Taman Baca Badut Syariah. Dari wawancara dan observasi dapat dianalisa kebutuhan mereka adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak binaan di Taman Baca Badut Syariah.

3. Melakukan penetapan permasalahan dan menentukan solusi yang akan diberikan sebagai jalan keluar permasalahan yang ada pada Kelompok Taman Baca Badut Syariah yaitu memberikan edukasi untuk dapat memahami literasi finansial sejak dini.

4. Menyusun proposal kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan kepada kelompok Taman Baca Badut Syariah.

Penjelasan kegiatan yang terjadi pada tahap pelaksanaan PKM, yaitu:

1. Pelaksaan Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilakukan Bersama Tim PKM yang terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur bersama tiga mahasiswa. Kegiatan ini dihadiri oleh pengelola Taman Baca Badut Syariah, Bapak Ustad Badut dan anak-anak binaan. Bukti pelaksanaan kegiatan ini berupa foto dan video selama kegiatan.

2. Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi Kegiatan PKM diperoleh dari hasil wawancara kepada anak-anak binaan di Taman Badut Syariah setelah mendapatkan edukasi literasi finansial hasilnya disajikan

dalam bentuk grafik. Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak sangat sederhana sesuai dengan bahasa dan pemahaman mereka agar hasil wawancara ini dapat valid.

3. Pembuatan Laporan dan Publikasi

Pada tahap selanjutnya maka Tim PKM menyusun laporan kegiatan dan membuat karya ilmiah untuk dapat dilakukan publikasi ke dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tugas dan peran Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM terdiri dari satu dosen sebagai ketua tim, dua dosen sebagai anggota tim dan tiga mahasiswa. Tiap orang memiliki tugas dan peran yang berbeda dan saling mendukung satu sama lain mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi maka kami harus menjaga protokol kesehatan. Ketua tim berperan mengkoordinasi kegiatan dengan mitra, mengevaluasi kegiatan dan membuat karya ilmiah PKM. Anggota pertama berperan menyusun materi dan memberikan edukasi mengenai literasi finansial kepada anak-anak di Taman Baca Badut Syariah Bersama-sama Tim PKM. Anggota kedua berperan menyusun proposal dan laporan akhir PKM, mengevaluasi kegiatan dan merekap hasil wawancara. Mahasiswa berperan membantu mempersiapkan perlengkapan PKM dan menolong mendampingi anak-anak di Taman Baca Badut Syariah saat mendapatkan edukasi mengenai literasi finansial untuk anak usia dini.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021 pada Taman Baca Badut Syariah, Jalan Bintang Kampung Iqra Sudimara Pinang RT. 08/04 Kota Tangerang. Jumlah anak-anak binaan dalam Taman Baca Badut Syariah berjumlah 20 anak dengan rentan usia 4 tahun – 11 tahun. Ustadz Yahya Eduward Hendrawan selaku pendidik dan juga penginisiasi Taman Baca Badut Syariah atau biasa dikenal sebagai Ustad Badut juga ikut terlibat dalam kegiatan PKM ini untuk memotivasi anak-anak dalam mengikuti acara PKM ini.

Materi yang diberikan kepada anak-anak sangat sederhana dengan bahasa dan simulasi yang mudah dipahami. Pemateri memberikan edukasi mengenai literasi finansial dimulai dari mengenal nominal pada uang, kemudian dilanjutkan dengan cara mengelola uang. Cara pertama yang diberikan ketika mendapatkan uang adalah harus menyisihkan setengahnya untuk dimasukkan celengan (ditabung) kemudian sisihkan sedikit untuk bersedekah karena kami percaya dengan bersedekah akan membuka rezeki yang lebih luas dan sisanya dapat dibelanjakan sesuai apa yang dibutuhkan. Dalam kegiatan edukasi ini kami memberikan simulasi secara langsung dengan mengambil sample anak-anak secara random dan melakukan simulasi apa yang dilakukan jika anak tersebut mendapatkan uang sebesar RP. 5.000., 10.000., 20.000., dan 50.000. Dari hasil edukasi yang kami lakukan mereka sudah bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung, sedekah dan dibelanjakan sesuai apa yang mereka sedang butuhkan. Selama kegiatan ini kami di damping oleh Ustadz Badut sehingga anak-anak menjadi lebih antusias dalam mencerna materi yang diberikan hal ini dapat terlihat pada gambar 1 merupakan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Hasil evaluasi kegiatan didapat dari wawancara yang dilakukan secara personal kepada anak-anak peserta kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Dari hasil wawancara tersebut kami menyajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

a. Penyampaian Materi

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 anak peserta edukasi literasi finansial, mengenai penyampaian materi yang diberikan instruktur dengan bahasa yang sederhana, yaitu: Apakah Ibu Dosen menjelaskan literasi finansial dengan dengan baik?. Dari pertanyaan tersebut di dapat 95% anak menjawab baik dan 5% anak menjawab cukup hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar 2. Sehingga dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa instruktur memberikan materi edukasi dengan baik dan jelas.



Gambar 2. Hasil wawancara penyampaian materi
(Sumber: data olah hasil wawancara)

b. Pemahaman Peserta

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 anak peserta edukasi literasi finansial, mengenai pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan oleh instruktur, yaitu: Apakah Adik saat ini menjadi bisa mengelola uang?. Dari pertanyaan tersebut di dapat

85% anak menjawab bisa dan 15% anak menjawab ragu-ragu, hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar 3. Sehingga dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak dapat mengelola uang dengan baik setelah mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Hasil wawancara pemahaman peserta
(Sumber: data olah hasil wawancara)

c. Kepuasan peserta

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 anak peserta edukasi literasi finansial, mengenai kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan ini, yaitu: Apakah Adik merasa senang setelah ikut kegiatan ini?. Dari pertanyaan tersebut di dapat 75% anak menjawab senang sekali dan 25% anak menjawab senang, hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar 4. Sehingga dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak merasa sangat senang mengikuti kegiatan ini, hal ini juga ditunjukkan selama kegiatan berlangsung dengan antusias yang tinggi dari anak-anak berupa banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan.



Gambar 4. Hasil wawancara kepuasan peserta
(Sumber: data olah hasil wawancara)

d. Keberlanjutan kegiatan

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 anak peserta edukasi literasi finansial, mengenai keberlanjutan kegiatan, yaitu: Apakah Adik ingin ikut kegiatan bersama Dosen kembali dari pertanyaan tersebut di dapat 100% anak menjawab mau, hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar 5. Sehingga dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak menginginkan kegiatan lanjutan yang dapat memberikan edukasi dengan materi lainnya.



Gambar 5. Hasil wawancara keberlanjutan kegiatan
(Sumber: data olah hasil wawancara)

IV. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM mengenai edukasi literasi finansial kepada anak-anak usia dini di Taman Baca Badut Syariah dapat menambah wawasan anak-anak dalam mengelola uang yang mereka miliki. Mereka dapat menyisihkan uang nya untuk belajar menabung, bersedah dan membelanjakan sesuai apa yang mereka butuhkan. Hal ini menjadi sesuatu yang penting bagi anak-anak agar kelak dimasa depan mereka tidak hidup boros dan dapat membedakan apa yang mereka benar-benar butuhkan bukan hanya sekedar mereka inginkan. Edukasi literasi finansial pada usia dini bertujuan menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tepat dalam mengelola kesehatan finansial keluarga dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi literasi finansial berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang telah diolah menyatakan 95% anak menjawab materi yang disampaikan oleh instruktur baik dan jelas, 85% anak menjawab menjadi bisa mengelola uang yang mereka miliki, 75% anak menjawab senang sekali mengikuti kegiatan ini dan 100% anak menjawab ingin mengikuti kembali kegiatan edukasi dengan materi lanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur dan Taman Baca Badut Syariah yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat masyarakat dengan baik dan lancar. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada

alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu Adis yang sudah mengenalkan kami kepada Bapak Ustad Yahya atau yang dikenal dengan Ustad Badut, harapannya dengan diadakannya kegiatan ini akan ada kegiatan berlanjut yang dapat kami berikan kepada anak-anak binaan di Taman Baca badut Syariah.

Daftar Pustaka

- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Literasi finansial*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Mengapa Paud Penting Bagi perkembangan Anak*. Jakarta: Edukasi BPMRPK Yogyakarta.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 2(1), 1-8. Doi: 10.52062/thecommen.v2i1.73
- Nabila, Amalia, Abrista Devi, Indriya. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK Ra Al-Mu'min Gunung Putri Bogor. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Volume 4 No 1 (2022) 79-95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>
- Novieningtyas, Annissa. (2018). Edukasi literasi keuangan pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja. *MANNERS*, Vol I, No. 2. September 2018. 133-137. Retrieved from: <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/257>
- Nugraha, Ubaidillah. (2017). Strategy to Accelerate Financial Literacy Rate in Indonesia: Best Practices from Selected Countries. *Jurnal Perencanaan Pembangunan, The Indonesian Journal of Development Planning*. 78-86. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.33>
- Rapih, Nugroho. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria*, Vol. 6 No. 2, Mei 2016: 14 – 28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* Vol. VI No.1 Tahun 2017. 29-47. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i1.121>
- Yushita, Amanita Novi. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Volume Vi Nomor 1, Tahun 2017. 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>